

Pemprov DKI Pastikan Tetap Lanjut Pembangunan Jalur Sepeda Permanen

JAKARTA (IM) - Polisi mengkaji peniadaan jalur sepeda permanen di Sudirman-Thamrin, Jakarta Pusat. Namun Kadishub DKI Jakarta Syafrin Liputo menyebut pembangunan jalur sepeda akan terus berlanjut.

"Jalur sepeda tetap akan dilanjutkan pembangunannya," ujar Syafrin saat ditemui di pos pemeriksaan Tol Jakarta-Cikampek Km 34, Bekasi, Minggu (16/5).

Menurut Syafrin, pembangunan jalur sepeda permanen di Sudirman-Thamrin dilakukan dengan perencanaan matang dan komprehensif. Semua stakeholder diundang dalam perencanaan pembangunan ini. Dia menambahkan, jalur sepeda dibangun tidak dibangun dengan menggunakan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) DKI Jakarta. Jalur sepeda permanen, sambungnya, dibangun dengan memakai Surat Persetujuan Penunjukan Penggunaan Lokasi atau Lahan (SP3L).

"Jadi anggarannya tidak menggunakan APBD, tetapi menggunakan kewajiban pihak ketiga, SP3L namanya. Dan ini yang tentu dilanjutkan pembangunannya. Tentu sesuai perencanaan, sampai dengan 2030 akan disiapkan sekitar 500 kilometer jalur sepeda. Dan itu akan kombinasi. Ada jalur sepeda yang sifatnya *mix traffic*, ada jalur sepeda yang sifatnya dengan permanen dengan ada pembatasan fisik," jelas Syafrin.

Lebih lanjut, Syafrin menengakan pembangunan jalur

sepeda permanen di Jalan Sudirman-Thamrin merupakan program Pemprov DKI Jakarta yang sudah dikaji melalui kajian panjang. Proses kajian dilakukan sejak 2012.

"Tentu pertama adalah pembangunan jalur sepeda permanen ini menjadi program Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang sudah melalui proses yang panjang. Sejak 2012 kita ketahui sudah ada keputusan gubernur terkait dengan pembangunan jalur sepeda di Jakarta, termasuk penyediaan jalur sepeda permanen. Tahun ini setelah melalui kajian yang panjang, maka dipilih adalah jalur Sudirman-Thamrin," jelasnya.

Kasubdit Gakkum Ditlantas Polda Metro Jaya AKBP Fahri Siregar sebelumnya menyebut pihaknya membuka peluang meniadakan kembali jalur sepeda permanen di Jalan Sudirman-Thamrin. Hal itu bisa diambil jika keberadaan jalur itu dinilai tidak efektif.

Menurut Fahri, pelanggaran di sekitar jalur sepeda terjadi saat volume lalu lintas tinggi di sekitar pukul 08.00-09.00 WIB. Namun, di rentang jam tersebut, intensitas sepeda melintas justru dinilai telah menurun.

"Memang kita perlu lakukan kajian perlu nggak lagi nanti jalur sepeda permanen. Jadi jalur sepeda permanen walaupun sudah diputuskan bisa dioperasionalkan setelah dari FGD kemarin, kita harus lakukan kajian-kajian lagi," kata Fahri saat dihubungi, Sabtu (8/5) lalu. ● osm



FOTO: ANT

WISATA SENAYAN PARK

Wisatawan berfoto di Senayan Park, Jakarta, Sabtu (15/5). Libur lebaran 2021 dimanfaatkan oleh warga Jakarta untuk mengunjungi tempat rekreasi bersama keluarga.

Ragunan Tutup, Pengunjung yang Terlanjur Datang Pilih Liburan di Mal

PASAR MINGGU (IM) - Sejumlah calon pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan (TMR) Jakarta Selatan terpaksa harus pulang karena destinasi wisata itu tutup pada Minggu (16/5) hingga Senin (17/5).

"Jadi informasinya sangat mendadak baru hari ini, kita sebelumnya juga sudah pesan 'online'," kata seorang calon pengunjung Zaki Fuadi ditemui di Pintu Gerbang TMR di Jakarta Selatan, Minggu (16/5).

Pria asal Ciracas, Jakarta Timur itu mengaku tidak tahu ada penutupan wisata Ragunan karena ia sudah mendapatkan konfirmasi melalui surat elektronik untuk pindah barcode tiket masuk pada Minggu ini.

Padahal Zaki yang berangkat bersama keluarganya sudah mempersiapkan bekal seperti makanan dan minuman. Mereka berangkat dari Ciracas sekitar pukul 07.00 WIB. Agar tidak rugi sudah jauh datang ke Ragunan, Zaki kemudian mengajak keluarganya untuk berfoto di depan pintu gerbang TMR. Zaki dan keluarga berencana mencari alternatif

mengisi libur Lebaran dengan mengunjungi mal mengingat wisata lain seperti Taman Mini Indonesia Indah (TMII) dan Taman Impian Jaya Ancol juga tutup.

Seperti Zaki, banyak pengunjung lain harus gigit jari, terpaksa harus pulang karena di depan pintu gerbang TMR tidak ada informasi yang tertera. "Saya tidak tahu kalau Ragunan tutup. Mungkin sekarang mau ke taman lain atau ke mal," kata Ilham, warga Pasar Baru, Jakarta Pusat, yang menaiki sepeda motor bersama keluarga kecilnya. Padahal, petugas gabungan sudah memasang informasi berupa spanduk TMR tutup di perempatan Jalan Harsono dan Jalan Warung Jati Barat, tepatnya di depan Halte Bus TransJakarta Departemen Pertanian.

Hingga pukul 09.30 WIB, tidak ada antrian di sekitar Pintu Gerbang TMR. Sejumlah petugas gabungan di antaranya Polisi, Dinas Perhubungan dan Satpol PP berjaga di depan pintu gerbang dan memberitahukan melalui pengeras suara bahwa TMR tutup. ● ber

Urai Kepadatan di KRL Jabodetabek, BPTJ Sediakan Bus Gratis Pagi dan Sore

JAKARTA (IM) - Bus gratis akan dioperasikan khusus pada pagi dan sore pada Minggu (16/5) kemarin. Penyediaan bus gratis ini untuk mengurangi kepadatan penumpang kereta rel listrik (KRL) di sejumlah stasiun di Jabodetabek pada jam-jam tertentu.

Kepala Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPTJ), Polana Pramesti berujar, kebijakan ini diterapkan karena adanya konsentrasi penumpang KRL selama Hari Raya Idul Fitri 1442 Hijriah.

"Kita tidak bisa mungkir, meskipun pergerakan di wilayah aglomerasi telah dibatasi selama masa Libur Lebaran, masih banyak masyarakat Jabodetabek yang memutuskan melakukan kegiatan bergajian menggunakan angkutan umum," kata Polana dalam keterangan resmi, Sabtu (15/5) malam.

Ia mengangguk, para penumpang itu didominasi rombongan keluarga dan orang-orang lain yang tidak

menggunakan KRL dalam kesehariannya, sehingga belum terbiasa menerapkan protokol kesehatan di angkutan umum, utamanya soal jaga jarak. Penyediaan bus gratis ini telah ada sejak kemarin. Polana menyampaikan, operasionalisasi bus gratis bukan bermaksud melonggarkan pembatasan aktivitas masyarakat.

Berikut jadwal bus gratis yang telah dipersiapkan: 1. Pagi hari sekitar pukul 08.30, disediakan 8 unit, masing-masing 4 bus dari Stasiun Bekasi dan Stasiun Cikarang menuju Stasiun Manggarai, Tebet, Gondangdia, dan Juanda.

2. Sore hari sekitar pukul 15.30, disediakan 8 unit, masing-masing 1 bus dari Stasiun Manggarai, Tebet, Gondangdia, dan Juanda dengan tujuan Stasiun Bekasi dan Cikarang.

3. Sore hari sekitar pukul 15.30, disediakan 8 unit, masing-masing 1 bus dari Stasiun Manggarai, Tebet, Gondangdia, dan Juanda dengan tujuan Stasiun Depok Lama dan Bogor. ● ber

4 | Metropolis

IDN/ANTARA



SPANDUK PERINGATAN UNTUK PEMUDIK

Warga melintas di dekat spanduk peringatan untuk pemudik di kawasan Sawah Besar, Jakarta, Minggu (16/5). Spanduk tersebut untuk memperingati warga yang kembali dari mudik agar membawa surat bebas COVID-19.

Warga Tolak Pemudik yang Kembali Tanpa Surat Keterangan Negatif Covid-19

Banyak warga yang menolak pemudik yang kembali ke Jakarta jika tidak dapat menunjukkan bukti bahwa mereka negatif Covid-19.

JAKARTA (IM) - Sejumlah warga di Jakarta memasang spanduk penolakan terhadap pemudik yang kembali ke Jakarta tanpa surat yang menun-

jukan bahwa mereka negatif Covid-19. Salah satu spanduk itu dipasang di Sawah Besar, Jakarta Pusat.

"Pemudik yang balik di-

larang masuk tanpa surat bebas Covid-19," tulis sebuah spanduk yang terpasang di gerbang masuk salah satu gang di kawasan Sawah Besar.

Kapolsek Sawah Besar AKP Maulana Mukarom mengatakan, pemasangan spanduk dilakukan warga atas inisiatif mereka sendiri.

"Pemasangan spanduk oleh masyarakat," kata Maulana saat dikonfirmasi Sabtu

(15/5).

Ia menyampaikan apresiasi terhadap warga yang memasang spanduk tersebut.

Spanduk serupa juga terlihat terpasang di kawasan Jelambar, Jakarta Barat.

"Pokoknya!!!! Pemudik yang kembali ke Jelambar wajib test swab antigen Covid-19," tulis spanduk yang terpasang di lokasi sebuah gedung di Jelambar.

Spanduk tersebut dipasang warga pada Sabtu sore. Video aksi pemasangan spanduk oleh sejumlah warga di Jakarta viral di media sosial. Dalam video berdurasi satu menit tersebut, dimuat kompilasi warga di sejumlah lokasi memasang spanduk yang menolak kembalinya warga ke wilayah Jakarta jika tak memiliki surat yang menunjukkan mereka negatif Covid-19.

"Pemasangan spanduk penolakan bagi para pemudik tanpa swab di wilayah RW 03 Gunung Sahari Utara. Spanduk penolakan pemudik tanpa surat swab. Terima kasih," ujar seorang warga dalam video tersebut.

Hal yang sama juga dilakukan sejumlah warga di

berbagai daerah di Tangerang Selatan. Mereka memasang spanduk di rumah tetangganya yang diketahui mudik Lebaran 2021. Spanduk-spanduk tersebut berisikan penolakan warga menerima pemudik yang hendak pulang menjelang arus balik Lebaran.

Salah satu spanduk yang terpasang di pagar biru sebuah rumah di Curug Wetan, Tangsel, berisikan pesan berikut:

"Yang habis mudik, jangan lupa (saat) pulang kembali, wajib membawa hasil rapid test Covid-19. Kalan nggak bawa, dilarang kembali. Dari kami warga Curug Wetan."

Lalu di Kelurahan Pondok Aren, warga membentangkan spanduk putih bertuliskan: "Kami warga kel. Pondok Aren menolak keras pemudik yang kembali tanpa tes antigen," demikian bunyi pesan itu.

Ada pula dua spanduk yang dipasang di daerah Serpong. Spanduk pertama berisi pesan: "Pulang bawa ole-ole, jangan Covid-19. Wajib swab."

Sementara spanduk kedua bertuliskan: "Senangmu menjadi sedih kami. Harus swab antigen." ● osm

Warga Rusak Pagar TPU Utan Kayu Agar Bisa Masuk untuk Berziarah

PULOGADUNG (IM) - Petugas kepolisian sektor Pulogadung mengamankan salah seorang warga yang diduga melakukan perusakan pagar di Tempat Pemakaman Umum (TPU) Utan Kayu, Jakarta Timur.

Kepala Satpol PP Pulogadung Andik Sukaryanto mengatakan bahwa kejadian perusakan pagar TPU tersebut terjadi pada Jumat (14/5) sekitar pukul 14.30 WIB. "Ada salah satu warga yang provokasi warga lain yang melakukan ziarah di TPU Utan Kayu dan warga berusaha masuk dengan merusak pagar," kata Andik di Jakarta, Sabtu (15/5).

Andik menjelaskan, pihaknya kemudian langsung melapor ke Polsek Pulogadung terkait adanya perusakan Perusak Pagar TPU Utan Kayu. Tak lama kemudian, pelaku perusakan pagar langsung diamankan oleh Sa-

treskrim Polsek Pulogadung. "Pelaku perusakan langsung diamankan oleh personel Reskrim Polsek Pulogadung. Sampai saat ini TPU Utan Kayu kembali kondusif," ujar Andik Sukaryanto.

Andik mengatakan, petugas sebelumnya sudah melakukan sosialisasi dan imbauan mengenai peniadaan kegiatan ziarah kubur seperti yang diatur dalam Peraturan Gubernur Nomor 5 Tahun 2021.

"Personel Satpol PP Pulogadung sudah berusaha mengimbau dengan persuasif kepada warga untuk sementara tidak ziarah ke makam," imbuhnya.

Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan sebelumnya mengatakan warga diperbolehkan kembali berziarah di TPU mulai Senin (17/5). Kebijakan itu salah satu langkah untuk mencegah lonjakan kasus Covid-19 yang biasa terjadi

setelah libur panjang.

"Sampai dengan hari Minggu tanggal 16 Mei, sesudah itu tempat ziarah kubur dibuka," ujar Anies saat ditemui di Balai Kota DKI Jakarta, Jumat (14/5) lalu.

Kegiatan ziarah kubur di-tiadakan sejak 12 hingga 16 Mei 2021. Tak hanya di Jakarta, seluruh pemukiman yang ada di wilayah penyangga Ibu Kota juga bakal ditutup selama periode waktu tersebut.

"Seluruh pemakaman di Jabodetabek akan ditutup dari pengunjung untuk ziarah," ujar Anies. Meski demikian, Anies mengatakan, proses penutupan itu tak akan mengganggu aktivitas pemakaman di TPU karena peniadaan dilakukan hanya untuk peziarah. "

Untuk pemakaman sendiri berjalan di tempat-tempat pemakaman itu, nanti diatur oleh dinas pemakaman," ucapnya. ● ber

Pemkot Bekasi Lakukan Tes Covid-19 Bagi Pemudik yang Baru Tiba



FOTO: HUMAS PEMKOT BEKASI

Kepolisian Resort Metro Bekasi Kota bersama Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Bekasi melakukan rapid test antigen secara acak bagi pengendara saat arus balik mudik di salah satu Pos Pemeriksaan di Kota Bekasi, Jawa Barat, Minggu (16/5).

KOTA BEKASI (IM) - Pemerintah Kota Bekasi bersama jajaran Kepolisian Resort Metro Bekasi Kota menggelar tes rapid antigen kepada pengendara arus balik mudik secara acak, mulai Minggu (16/5). Selain melakukan tes antigen, petugas juga memeriksa hasil rapid antigen yang dibawa pemudik.

Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit pada Dinas Kesehatan Kota Bekasi, Dezi Sukrawati dalam siaran pers Humas Pemkot Bekasi, Minggu (16/5) mengatakan, pemeriksaan dilakukan secara acak bagi pengendara arus mudik. Pengawasan berlangsung 15 menit.

Sedangkan, jika hasil rapid antigen reaktif, pengendara langsung dites PCR.

"Mereka menunggu tidak

sampai 15 menit, itu mereka sudah dapat hasil, jadi kalau dari antigen mereka negatif makanya sudah boleh, dan kita berikan hasil di tangan mereka," kata dr Dezy saat berada di pos pemeriksaan Sasak Jarang Kota Bekasi, Minggu (16/5).

Isolasi saat ini, sambung dia, disiapkan di GOR Chandrabhaga dan di RSUD di Bekasi Utara. Kalau PCR-nya positif, kata dia lagi, baru nanti diisolasi, tapi kalau hasil PCR-nya negatif berarti nanti diizinkan melanjutkan perjalanan tapi dia disarankan untuk isolasi di rumahnya masing-masing.

Untuk tenaga kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Bekasi menyediakan 8 orang di setiap pos dalam satu shift. Posko sendiri akan berlangsung selama 24 jam yang dibagi dalam

3 shift.

Hingga pagi ini pukul 10.30 WIB di Pos Sasak Jarang sudah 90 pemudik yang dites rapid antigen. Belum ditemukan adanya pemudik yang hasil rapid antigennya reaktif.

Dezi mengatakan, pihaknya menyiapkan 800 alat tes rapid per hari untuk pemudik yang tidak membawa hasil rapid antigen. Total ada 400 alat tes yang disiapkan di masing-masing pos pemeriksaan di Kota Bekasi yaitu Pos Sasak Jarang dan Pos Tongyang. Butuh sekitar 15 menit untuk mengetahui hasil tes rapid antigen di posko tersebut.

"Stok (alat tes rapid) yang kita pakai saat ini, kalau nggak salah dari kepolisian ada 200, dari kita juga menyiapkan dengan jumlah hampir sama 200," ujarnya. ● mdl

Warga Kampung Melayu Bersyukur Rumahnya Direnovasi Pemprov DKI Jadi Rumah Panggung

JAKARTA (IM) - Warga Kampung Melayu, Jakarta Timur yang jadi langganan banjir bersyukur karena rumah mereka sudah direnovasi jadi rumah panggung oleh Pemprov DKI Jakarta. Warga berharap tak ada banjir besar melanda.

Salah satu pemilik rumah panggung bernama Yani (57) mengaku senang rumahnya direnovasi model panggung. Menurutnya, rumah vertikal ini mampu mengurangi intensitas masuknya genangan air ke dalam rumahnya.

"Banjir iya, gede. Tapi kalau sekarang kalau siaga 3 kemarin cuman segini (sekitar 10 cm) biasanya kan setengah pintu (1 meter) siaga tiga," kata Yani saat ditemui di Jl Kebon Pala III RT 13 RW 4 Kampung Melayu, Jakarta Timur, Minggu (16/5).

Rumah panggung sendiri merupakan bangunan bertingkat 3 yang disertai teras dan tiang penyangga. Yani berencana akan memanfaatkan lahan terasnya untuk berdagang makanan.

Tak hanya itu, Yani juga akan menambah jumlah ruangan yang ada di rumahnya untuk dijadikan kamar anak.

"Saya ada rencana mau buat jualan lumayan lah teras besar. Mau julanan tempe goreng pakai tepung atau nanti lauk pauk. Paling di belakang masih lowong, lebar. Saya kan ngumpulin kayu-kayu tuh, mungkin saya mau tingkat sendiri buat kamar anak saya," ujarnya.

Dia pun berharap tak ada banjir besar yang melanda setelah rumah model panggung ini jadi dan resmi dihuni para pemiliknya.

"Harapannya mudah-mudahan banjir yang akan datang yang besar tidak sampai ke atas," katanya.

Warga lainnya bernama Tarwiyah berencana membuka toko kelontong di halaman depan rumah panggungnya. Saat ini dia telah memulai

berbenah dan bersih-bersih rumah miliknya.

"Ya tadinya warung, mau punya warung lagi. Dagang di teras saja, warung keluarga. Sudah tahu kita orang dagang, jadi orang juga udah (tahu) dagang," imbuhnya.

Pemilik rumah panggung bernama Husni (76) memiliki rencana merombak bagian atap rumahnya. Selain itu, bagian teras rumahnya dimanfaatkan untuk penyimpanan ampas kacang hijau.

"Anak bapak bisnis kacang hijau. umpama orang bikin tauge banyak, ampasnya dikumpul nih. Waktu itu ampasnya dijemur, sekarang bingung dia nggak ada untuk jemur. Jadi lambat-lambat nanti mau direhab. Kan senyanya begini nih (menukik), nanti direhab, dilurusin supaya bisa jemur kacang," jelasnya.

Meskipun belum direstikan, Husni mengaku saat ini dirinya bersama 5 orang anggota keluarganya telah mengungsi rumah panggung. Pasalnya, dia kerap kebanjiran di kontrakkannya saat ini.

"Sebetulnya belum bisa (dihuni) neng, bapak kan (sekarang) nyewa (rumah) pinggir kali. Umpama ini rumah bapak jam 1 malam bapak kebanjiran masuk air, pakaian bapak kebalik semua. Banjir kemarin selama rumah direhab aja nih. Terakhir waktu mau 3 hari raya idul fitri bapak nekat pindah," ucapnya.

Sebagaimana diketahui, Pemprov DKI Jakarta merenovasi puluhan rumah di Kampung Melayu, Jakarta Timur, menjadi model panggung. Puluhan rumah tersebut berada di kawasan yang menjadi langganan banjir.

Wali Kota Jakarta Timur Muhammad Anwar menerangkan ada 40 rumah di RT 13 RW 04, Kampung Melayu, yang akan direnovasi berkonsep panggung vertikal. Nantinya, tiap rumah memiliki 3 lantai, dan bisa dimanfaatkan untuk tempat usaha. ● osm